

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini:

##### 2.1.1. Rommy Rifky R. dan Herizon (2015)

Rommy Rifky R dan Herizon pada tahun 2015 telah melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Sampel penelitian yang digunakan yaitu Bank Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan APB (Aktiva Produktif Bermasalah) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). LAR (*Loan to Asset Ratio*), PDN (Posisi Devisa Netto), dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Variabel NPL (*Non Performing Loan*) dan IRR (*Interest Rate Risk*) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

### **2.1.2. Farida Shinta Dewi, Rina Arifianti, Rita Andini (2016)**

Farida Shinta Dewi, Rina Arifianti, Rita Andini pada tahun 2016 telah melakukan penelitian perbankan di Indonesia tentang *Analysis Of Effect Of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies Listed In BEI Period 2010-2013)*. Bank komersial konvensional yang digunakan sebagai sample terpilih yaitu bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), untuk Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Good Corporate Governance* (GCG), tidak berpengaruh pada *Return on Asset* (ROA) di bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa factor penentu.

### **2.1.3. Andy Setiawan (2017)**

Andy Setiawan pada tahun 2017 telah melakukan penelitian pada Bank BUKU 4 di Indonesia yaitu tentang Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return On Asset* (ROA). Ada 4 bank BUKU 4 yang digunakan sebagai sample penelitian pada periode 2007-2014. Peneliti menggunakan metode regresi

linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Posisi Devisa Neto (PDN) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **2.1.4. Pranoto, Zainal Abidin, Hendro Waryanto, Udin Ahidin, Yuli Zain (2017)**

Pranoto, Abidun, Waryanto, Ahidin, Zain pada tahun 2017 telah melakukan penelitian pada Bank BUKU Komersial yaitu tentang *Determinant of Profitability Banking Firms*. Ada 10 bank pada periode 2010-2014 yang dijadikan sample penelitian. Peneliti menggunakan metode *Random Effect* Regresi Data Panel. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang sudah dilakukan, berikut adalah Tabel Perbandingan yang menunjukkan diferensiasi yang berisi beberapa point antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Peneliti 1 Rommy R dan Herizon (2015)	Peneliti 2 Farida Shinta Dewi, Rina Arifianti, Rita Andini (2016)	Peneliti 3 Andy Setiawan (2017)	Peneliti 4 Pranoto, Abidun, Waryanto, Ahidin, Zain (2017)	Peneliti Sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, BOPO, LDR, <i>firm size</i> , NPL dan GCG	NPL, LDR, CAR, BOPO, GCG dan PDN	CAR, LDR, NPL dan BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG
Populasi	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank komersial konvensional pada BEI	Bank BUKU 4	Bank Komersial	Bank Umum Swasta Nasiona Devisa <i>Go Public</i>
Periode penelitian	Triwulan I Tahun 2010- Triwulan II Tahun 2014	2010-2013	2007-2014	2010-2014	2013-2017
Teknis sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Random Effect Regresi Data Panel	Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy R., Herizon 2015, Farianti S.D., Rina A., Rita A. 2016, Andy S. 2017, Pranoto, Zaenal A., Hendro W., Udin A., Yuli Z. 2017.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini dapat digunakan untuk membahas teori-teori yang digunakan dalam permodalan bank, fungsi modal pada bank, kinerja keuangan bank serta pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan GCG terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Untuk dapat mengetahui kinerja dan kondisi keuangan suatu bank, dapat ditinjau dari laporan keuangan bank tersebut. Agar laporan keuangan dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan dapat diukur dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan solvabilitas.

#### **A. Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 327-330). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

##### **1. Return On Asset (ROA)**

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank dari segi penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

1. Laba yang dihitung yaitu laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
2. Total asset yaitu rata-rata volume usaha.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* menurut (Mudjarad Kuncoro Suhardjono, 2012 : 505) ialah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

1. *Net Income* yaitu total laba setelah pajak disetahunkan.
2. *Total equity* modal periode sebelum dijumlahkan dengan total modal inti periode sekarang kemudian dibagi dua.

## 3. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan pendapatan bunga bersih untuk memperoleh keuntungan. Jika *Net Interest Margin (NIM)* meningkat maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan semakin baik pula. *Net Interest Margin (NIM)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.
2. Asset produktif bank yaitu deposito, kredit pada bank lain.

## **B. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Bank bisa dikatakan liquid apabila bank tersebut sanggup membayar kembali deposan, membayar hutang-hutang yang dimiliki, dan permintaan kredit yang ada dapat terpenuhi. Berikut adalah rasio-rasio umum yang biasa digunakan dalam mengukur likuiditas:

### **1. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka

### **2. Cash Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2012:318-319) Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban yang

harus segera dibayarkan dengan harta liquid yang dipunyai oleh bank tersebut.

Berikut adalah rumus dari CR:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Alat-alat likuid didapatkan dari neraca sisi kiri yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam DPK (Dana Pihak Ketiga).

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga yang telah dijual berjanji akan dibeli kembali
- b. Surat berharga yang telah dibeli berjanji akan dijual kembali
- c. Surat berharga yang dimiliki
- d. Dana pihak ketiga terdiri atas (giro , tabungan , deposito)

### 4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Asset Ratio (LAR)* menurut Kasmir (2012:317) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki

bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. *Loan to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan didapat dari aktiva neraca (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak dihitung
- b. Total aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva
- c. Jika rasio semakin meningkat maka menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya, dikarenakan jumlah aset yang dibutuhkan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin tinggi.

#### 5. **Quick Ratio (QR)**

QR digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada deposan dengan kekayaan yang dimiliki dan kekayaan tersebut merupakan kekayaan yang paling likuid. Berikut adalah rumus QR:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

#### **C. Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah pengukuran kemampuan semua aktiva produktif yang dimiliki bank untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih maksimal. Berikut adalah rasio-rasio umum yang biasa digunakan dalam mengukur sensitivitas:

### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. *Non Performing Loan (NPL)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Total kredit bermasalah yaitu kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total kredit: jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### 2. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihannya kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan jumlah presentase yang lebih besar dibandingkan jumlah presentase peningkatan total aktiva produktif. Oleh karena itu, APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Berikut adalah rumus APB:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiv yang dikategorikan kurang lancar (KL) , diragukan (D) , macet (M).

- b. Total Aktiva Produktif terdiri atas penempatan pada bank lain, surat-surat berharg, repo, tagihan surat berharga yang dibeli dan janni akan dijual kembali, kredit yang diberikan serta komitmen dan kontijensi dan asset-aset yang diambil alih.

### 3. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif yang berpotensi tidak memberikan pendapatan atau yang menyebabkan timbulnya kerugian. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung APYD:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Dalam penelitian ini, rasio kualitas aktiva yang digunakan oleh peneliti adalah NPL (*Non Performing Loan*).

### D. Sensitivitas

Veithzal Rivai 2012:485, Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Berikut adalah rasio-rasio umum yang biasa digunakan dalam mengukur sensitivitas:

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Ratio (IRR)* adalah rasio risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Perubahan tingkat suku buka menyebabkan menurunnya harga pasar , surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Ratio daoat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri atas: Sertifikat Bank Indonesia (SBI), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL terdiri atas: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan dengan rupiah (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono 2007:302). Melalui Peraturan Bank Indonesia no. 7/37/PBI/2005 perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia no. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Bank Umum tersebut Bank Indonesia mengatur Posisi Devisa Netto bank umum antara lain: Bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa neto dalam setiap tenggang 30 menit secara keseluruhan paling tinggi 20% (dua puluh perseratus) dari modal. Posisi Devisa Netto dimaksud adalah penjumlahan antara Posisi Devisa Netto secara keseluruhan akhir hari kerja sebelumnya dengan posisi terbuka tresuri setiap setiap 30 menit pada hari kerja berjalan. Posisi terbuka tresuri bank setiap 30 menit pada hari kerja berjalan. Berikut adalah rumus Posisi Devisa Netto (PDN):

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV} - \text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. A.V adalah Aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan
- b. P.V adalah Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan , serta pinjaman yang diterima
- c. *Off balance sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valas
- d. Modal yang digunakan dalam rasio ini ialah ekuitas

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan oleh peneliti adalah *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

#### **E. Efisiensi**

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai 2012:480-482).

Berikut adalah rasio-rasio umum yang biasa digunakan dalam menganalisis efisiensi:

##### **1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Menurut Kasmir (2012:115), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) ialah pendapatan selain bunga yang bersumber dari provisi pinjaman dan jasa. Jika FBIR mengalami kenaikan, maka pendapatan operasional selain bunga juga akan naik.

Berikut adalah rumus FBIR:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin, serta provisi dan komisi
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan surat-surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, provisi dan komisi

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan oleh peneliti adalah *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

#### **F. *Good Corporate Governance* (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Berdasarkan surat edaran BI no. 15/15/DPNP 29 April 2013 telah dipastikan menerapkan lima prinsip dasar GCG antara lain adalah akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, pertanggung jawaban independent. Adapun 11 komponen untuk menilai pelaksanaan GCG yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan komite implementasi, menangani konflik kepentingan, penerapan kepatuhan bank, pelaksanaan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, fungsi manajemen risiko dan sistem kontrol, penyediaan dana kepada pihak terkait, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, rencana strategis bank. Pelaksanaan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG. Menghitung GCG dengan menggunakan resiprokal dari skor komposit membagi satu angka dengan nilai komposit *self*

*assessment* GCG (*Good Corporate Governance*) maka akan sesuai dengan urutan kategori dimana semakin tinggi nilai resiprokal maka akan semakin baik skor GCG (*Good Corporate Governance*). Berikut adalah tabel penilaian tingkat GCG (*Good Corporate Governance*) dan resiprokal:

**Tabel 2. 1**  
**PENILAIAN TINGKAT GCG DAN RESIPROKAL**

Nilai Komposit	Peringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

*Sumber: SEBI 15/15/DPNP 29 April 2013*

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA ialah positif. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, itu disebabkan karena jumlah persentase kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan presentase dana dari pihak ketiga yang berakibat meningkatnya pendapatan bunga daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, itu disebabkan karena persentase dari surat-surat berharga juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan presentase dana dari pihak ketiga.

Dan akibatnya yaitu pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga profit yang diterima bank meningkat dan ROA juga meningkat.

### **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA ialah negatif. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, itu disebabkan karena jumlah persentase dari kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan jumlah presentase dari total kredit yang dimiliki bank tersebut dan berakibat meningkatnya biaya pencadangan yang lebih besar, sehingga laba yang diperoleh bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

### **4. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan IRSL. Jika saat itu bank memiliki suku bunga yang cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **5. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN berpengaruh positif dan negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, itu disebabkan karena kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibandingkan kenaikan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya valas. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Begitu pula sebaliknya, jika pada saat nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih tinggi dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan ROA juga ikut turun. Dengan demikian PDN berpengaruh negative terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

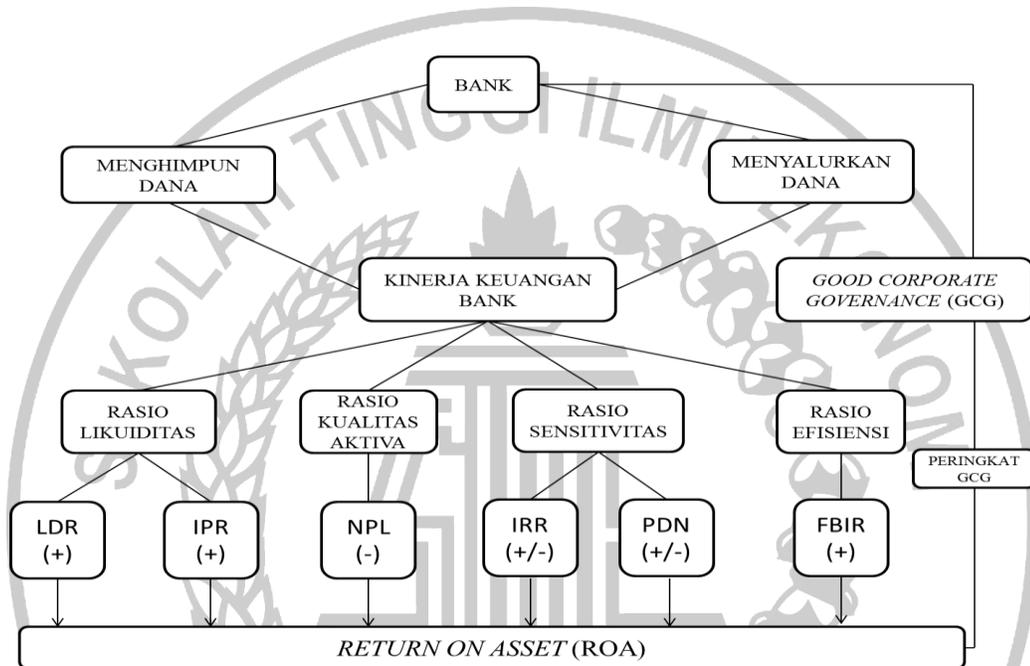
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, itu disebabkan karena terjadi peningkatan pula pada pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi dibanding total pendapatan operasional. Ini berakibat laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

#### **7. Pengaruh GCG terhadap ROA**

GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik berarti ada tata kelola dalam bank tersebut baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat. Dengan demikian ROA bank juga akan meningkat.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung, dengan demikian dapat digambarkan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasar dari landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.